

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan, usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memampukan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi serta mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk hidupnya di masa depan. Pendidikan merupakan landasan yang bisa memperkuat usaha manusia melalui praktik pengetahuan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia.¹ Pendidikan formal selalu berada pada lingkungan formal dan melalui pendidikan manusia dibentuk untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab dan paham akan sikap untuk menghargai dan menghormati manusia lainnya sehingga terciptalah kehidupan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya usaha dan kerja sama dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lembaga formal dalam lingkungan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat berjalannya proses belajar dan mengajar serta menciptakan peserta didik yang berprestasi.² Dalam proses belajar dan mengajar hal yang ingin dicapai adalah membentuk karakter peserta didik,

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

²Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 23.

memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk berkreatifitas, aktif dan selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik ialah dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai penentu peserta didik bisa menerima dan memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran merupakan sebuah instruksi dan penekanannya terletak pada konsep mengajar dan konsep belajar sebagai sebuah system. Di dalamnya terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yakni: peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur, serta alat atau media yang perlu disiapkan.³ Melalui proses pembelajaran dan didukung oleh fasilitas yang lengkap serta lingkungan belajar yang nyaman maka pendidik dan peserta didik akan mengalami kesetaraan. Pendidik akan memberikan inovasi-inovasi baru dan peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dan peran dari pendidik ialah membantu dan mendukung untuk mengembangkan potensi itu. Terdapat beberapa elemen pendukung lainnya dalam proses pembelajaran salah satunya pedoman atau model pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan menciptakan suasana aktif dan partisipatif.

Model pembelajaran merupakan pola umum dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴ Salah satu instrumen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah

³Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 3.

model pembelajaran yang digunakan pendidik pada waktu mengajar dan peserta didik pada waktu belajar. Model pembelajaran secara khusus dan khas disajikan oleh pendidik, disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, bahan ajar, situasi dan kondisi, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan kondisi dari pendidik itu sendiri sehingga terciptalah pembelajaran yang optimal.⁵ Dengan adanya model pembelajaran baru dari pendidik maka peserta didik akan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan turut aktif serta berpartisipasi di dalamnya.

Dari pengamatan penulis di Sekolah Menengah Agama Katolik Santo Petrus Kewapante dapat dikatakan bahwa, partisipasi peserta didik dalam memberikan pertanyaan ataupun memberi tanggapan terhadap materi yang dipelajari, masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu salah satunya doktrin atau ajaran Gereja, pendidik selalu menggunakan metode ceramah, dan selalu memberikan tugas tanpa hadir di kelas, pendidik jarang menggunakan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk ikut berpikir. Dari penjelasan di atas, permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah ini adalah minimnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

⁵Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hlm. 22.

sehingga peserta didik mendapat motivasi dari materi yang dijelaskan untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil penelitian A.M Putri dan Khanafiyah H. Susanto tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dengan pengaruhnya terhadap rasa ingin tahu peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan Model Kontekstual dapat meningkatkan keberanian peserta didik dan rasa ingin tahu dengan cara pendidik selalu memberikan pertanyaan maka peserta didik akan berusaha untuk mencari jawaban dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁶ Penelitian dari Nurlaili Kariani pada tahun tentang implementasi Pendekatan Saintifik dalam mengaktifkan belajar siswa menunjukkan bahwa peserta didik bisa aktif dan berpartisipasi dalam kelas jika pendidik selalu melaksanakan apersepsi sebelum memulai kelas, memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik untuk selalu bekerja sama dalam kelompok.⁷ Dari kedua hasil penelitian ini masih ada hal yang kurang yakni pembelajarannya selalu didominasi oleh pendidik, dimulai dengan pendidik memberikan pertanyaan, pendidik harus selalu mengingatkan kerja sama, pendidik memberikan kesimpulan, dan belum menyinggung soal pembelajaran yang kontekstual. Karena itu, peneliti mau meneliti tentang implemementasi Model Kontekstual dengan Pendekatan Saintifik karena dengan model pembelajaran ini memudahkan peserta didik untuk bisa berpikir dan mencari tahu jawaban secara sederhana, melalui

⁶A.M Putri dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Snowball Throwing untuk Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik", *Jurnal Universitas Semarang*, 3: 1 (Semarang: 2014), hlm. 57-58.

⁷Nurlaili Kariani, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengaktifkan Belajar Siswa* (Mataram: Universitas Negeri Mataram, 2020), hlm. 54.

pengalaman-pengalaman yang nyata. Dengan demikian peserta didik bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti memberi judul untuk penelitian ini: **Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Doktrin Kelas XI Agama di SMAK St. Petrus Kewapante.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan penulisan skripsi ini ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah masalah pokok. Adapun masalah pokok dari skripsi ini adalah: apakah implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran doktrin di kelas XI Agama SMAK Santo Petrus Kewapante.

Bagian kedua adalah masalah turunan. Masalah turunan merupakan uraian atas masalah utama. Adapun masalah-masalah turunan dalam skripsi ini dapat disebutkan sebagai berikut: 1). Apa itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. 2). Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran doktrin. 3). Bagaimana profil peserta didik Kelas XI Agama SMAK Santo Petrus Kewapante. 4). Apakah model dan pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut: implemetasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi partisipasi peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Salah satu pokok dari sebuah penelitian adalah tujuan, maka dalam penelitian ini terdapat dua tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum dari karya ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1 pendidikan pada Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero.

Kedua, tujuan khusus dari karya ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran doktrin di Kelas XI Agama SMAK Santo Petrus Kewapante.

1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini disistematisasikan dalam lima bab. Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembahasan lebih terstruktur dan fokus pada pokok masalah, maka sistematika penulisannya sebagai berikut: bab I

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Kajian Teori. Dalam kajian teori Penulis membahas tentang pendidikan, pembelajaran, model pembelajaran *contextual teaching and learning*, pendekatan saintifik, kurikulum 2013, mata pelajaran doktrin.

Bab III metodologi Penelitian. Dalam bab ini Penulis membahas tentang metode yang dipakai pada waktu penelitian di antaranya: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis. Penulis akan membahas tentang profil sekolah dan profil peserta didik kelas XI Agama, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, hasil yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan kuesioner.

Bab V Penutup. Pembahasan dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan Penulis membahas tentang gambaran singkat dari hasil yang ditemukan selama penelitian dan membantu pembaca untuk memahami inti dari apa yang telah dihasilkan. Selain itu, Penulis juga membutuhkan saran dari pembaca dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas kejelasan dan kebermanfaatan tulisan.